

Abstrak

Untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maritim yang maju dan mandiri maka sektor perikanan menjadi salah satu tonggak dalam mendukung pencapaian tersebut. Sesuai dengan 5 pilar utama gagasan Presiden Joko Widodo salah satunya poin kedua yaitu, “kami akan menjaga dan mengelola sumber daya laut, dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut, melalui pengembangan industri perikanan, dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama. Kekayaan maritim kami akan digunakan sebesar-sebesarnya untuk kepentingan rakyat kami.”

Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi penghasil produk perikanan terbesar di dunia. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya kelautan dan perikanan serta menjadikan sektor ini sebagai *prime mover* pembangunan ekonomi nasional, diperlukan upaya percepatan dan terobosan dalam pembangunan kelautan dan perikanan yang didukung dengan kebijakan politik dan ekonomi serta iklim sosial yang kondusif. Salah satunya yaitu dengan pelabuhan perikanan memadai yang tersebar di seluruh Indonesia. Peran arsitektur sangat dibutuhkan sebagai sarana implementasi kekuatan kemaritiman melalui produk bangunan yang dihasilkan.

Usulan proyek adalah sebuah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang dilengkapi pusat rekreasi di Bangka Selatan. Provinsi Bangka Belitung berada pada ALKI 1 di mana alur ini merupakan alur laut pelayaran yang melintasi Laut Cina Selatan, Selat Karimata, dan Laut Jawa. Dengan wilayahnya yang dikelilingi perairan, potensi sumber daya perikanan sangat tinggi dan terus berkembang setiap tahunnya.

Abstract

Supporting Indonesia as an independently maritime country, the fisheries sector is one of many to support the achievement. In accordance with the main idea of the 5 pillars as President Joko Widodo said, second point, "we will maintain and manage marine resources, with a focus on building the marine food sovereignty, through the development of fishing industry, by placing the fishermen as the main pillar. Our maritime riches will be used for our people."

Indonesia has the opportunity to become the largest producer of fishery products in the world. To optimize the utilization of marine resources and fisheries and make this sector as a prime mover of national economic development, the necessary efforts to accelerate and breakthroughs in the development of marine and fisheries are supported by political and economic policies and conducive social situation. One of them is the adequate fishing ports scattered throughout Indonesia. The role of architecture is needed as a means of implementation of the maritime powers through the architecture building produced.

The proposed project is a Coastal Fishing Port with leisure center in South Bangka. Bangka Belitung is at ALKI I where the sea lanes of foreign and local vessel through South China Sea, Strait Karimata, and the Java Sea. With its territory surrounded by water, the fishery potential resources is very high and continues to grow every year.